

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa rujukan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu yang tujuannya mengetahui dimana persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, diuraikan sebagai berikut :

1. Rizca Ardedia Dewanti (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman pertama yaitu Rizca Ardedia Dewanti (2016) dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Pemerintah” triwulan pada periode 2010 – 2015.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR & FACR yang memiliki pengaruh terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan periode triwulan pada tahun 2010 - 2015. Teknik analisis data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR & FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

- b. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.
- c. Variable IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.
- d. Variabel NPL dan FACR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
- e. Variabel LDR, IPR, APB, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROE.
- f. Di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR & FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah variable LDR.

2. Rita Nataliawati (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman kedua yaitu Rita Nataliawati (2016) dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Pemerintah” pada periode TW I 2011- TW IV 2015 .

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus dengan data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan periode TW I 2011- TW IV 2015. Teknik analisis data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linier berganda metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
- b. Variable BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah.
- c. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah.
- d. Variabel LDR, IPR, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah.
- e. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank pemerintah.
- f. Di antara variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki variable paling berpengaruh adalah variable BOPO.

3. Aldila Mahardina Maulidya (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman ketiga selanjutnya milik Aldila Mahardina Maulidya (2017) dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” pada periode TW I th 2012 – TW IV th 2016.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan periode 2012-2016. Teknik analisis data sekunder

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil uji F variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variable LDR, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variable IPR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel BOPO dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2016).

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman ke empat yaitu Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2016) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA dan ROE” pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2016. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dan ROE.
2. Variabel CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
3. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE secara parsial.
4. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial.
5. Variabel NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang akan ditunjukkan melalui tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Rizca Ardelia Dewanti (2016)	Rita Nataliawati (2016)	Aldila Mahardina Maulidiya (2017)	Suarmitri Sri Patmi dan Gede Sri Darma (2016)	Peneliti sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN.	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Variable Terikat	ROE	ROE	ROE	ROA, ROE	ROE
Periode	Triwulan Pada Tahun 2010-2015	TW I 2011- TW IV 2015	2012-2016	2012-2016	Triwulan I 2014- Triwulan II 2019
Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank di BEI	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Teknik Purposive Sampling	Sensus	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Pengumpulan Data	-	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Data Panel

Sumber: RizcaArdeliaDewanti(2016), Rita Nataliawati (2016), Aldila Mahardina Maulidiya (2017), Suarmitri Sri Patmi dan Gede Sri Darma (2016).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan mengenai teori dari variabel yang akan diteliti dan berkaitan dengan teori-teori lain nya yang mendukung penelitian ini. Variable yang diteliti antara lain: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara periodik. Bank akan mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periodenya yang dapat dilihat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan rasio antara lain: rasio likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas aset dan efisiensi.

1. Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2014:115) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dalam bank digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dilihat dari pendapatan melalui aset – aset yang dimiliki dan ekuitasnya, serta digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Untuk pengukuran kinerja profitabilitas pada bank dapat menggunakan rasio *Return On Aset (ROA)* dan *Retun On Equity (ROE)*.

A. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201) Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Jika pendapatan yang diperoleh bank semakin besar maka semakin besar ROA pada suatu bank. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

1. Laba yang dihitung merupakan laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak dalam satu tahun akhir.
2. Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aset dalam satu tahun terakhir.

B. Return On Equity (ROE)

Menurut kasmir (2014: 204) Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

1. Laba setelah pajak adalah laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak bersih.

2. Modal inti adalah modal periode sebelumnya ditambah total modal inti sekarang dibagi dua.

C. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Taswan (2010:167) *Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

1. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga termasuk provisi komisi.
2. NIM merupakan perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.

D. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Werner R. Murhadi (2013: 64) NPM merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

1. Laba bersih adalah laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak bersih
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank, dimana telah benar-benar bank

diterima dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan penempatan lainnya.

E. Gross Profit Margin (GPM)

“GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi beban-beban.” (Kasmir 2013:327) Semakin tinggi rasio GPM bank maka semakin efisien atau baik profitabilitas dalam usaha bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai rasio GPM ialah sebagai berikut (Kasmir 2012:327):

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

1. pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya.
2. beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

Penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur tingkat profitabilitas bank.

2. Likuiditas Bank

Menurut Syafrida hani (2015: 121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Pengelolaan likuiditas yang baik maka bank tentu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan.

Rasio - rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank:

A. Cash Ratio (CR)

rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank, dalam melunasi atau membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai 2013:483). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari CR, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013:483):

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

1. aset likuid merupakan aset yang mudah dicairkan meliputi kas, giro BI, SBI, giro pada bank lain.
2. Simpanan nasabah (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva giro, tabungan, sertifikat deposito dan simpanan dari bank lain.

B. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM merupakan rasio yang dapat disebut sebagai likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank (Veithzal Rivai 2013:483). Rumus yang digunakan untuk menghitung GWM sebagai berikut:

$$GWM = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

1. Giro wajib minimum merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia
2. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka.

C. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kredit yang diberikan ke pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

1. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga termasuk pembiayaan
2. Dana dari pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi revenue sharing.

D. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012:316), "*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah kemampuan bank dalam kemampuannya membayar kewajibannya kepada deposannya melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank". Tujuan bank menginvestasikan dana adalah untuk menjaga likuiditas keuangannya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

1. Surat-surat berharga yang dimaksud adalah sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dan dapat dijual kembali.
2. Total dana pihak ke tiga merupakan giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi revenue sharing.

E. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah untuk mengukur tingkat kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” (Veitzhal Rivai, dkk, 2013:484). LAR dapat dihitung dengan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Jmlh kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

1. Jumlah kredit yang diberikan adalah yang diberikan kepada pihak ke tiga.
2. Total aset merupakan hasil dari penjumlahan aset lancar dan aset tetap.

Penelitian ini menggunakan variable LDR dan IPR untuk mengukur tingkat likuiditas bank.

3. Kualitas Aset

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013: 473) Merupakan aset yang berguna untuk menilai kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset yang ada tersebut .Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut:

A. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Herman Darmawi (2011: 16) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan

besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

1. Total kredit bermasalah adalah total kredit yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak.

B. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2012: 420) APB merupakan aset produktif pada saat kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar aset produktif bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank maka nantinya akan membuat pendapatan yang diperoleh bank menurun. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

1. Aset produktif bermasalah berasal dari jumlah aset produktif pihak terkait maupun tidak yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet yang terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.

2. Aset produktif berasal dari total seluruh aset produktif dari pihak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif

Penelitian ini menggunakan variabel NPL untuk mengukur tingkat kualitas aset.

4. Sensitivitas Pasar

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:485) Aspek sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup dampak perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen pasar. Rasio yang dapat digunakan untuk menentukan sensitivitas pasar:

A. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merujuk pada sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Veithzal Rivai 2013:485) kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR dapat dihitung dengan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

1. IRSA terdiri dari sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, repo, reverse repo, tag eksepasi, kredit, pembiayaan syariah.

2. IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptansi, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima.

B. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:27), “Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sensitivitas bank karena terdapat adanya perubahan nilai tukar”. Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aset valas dan pasiva valas ditambahkan dengan selisih *off balance sheet* dan dibagi dengan modal. PDN dapat dihitung dengan rumus:

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \quad (14)$$

Keterangan:

1. Rasio PDN dapat langsung diambil dari laporan rasio.

Penelitian ini menggunakan variabel IRR dan PDN untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar.

5. Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang mengukur tingkat kinerja manajemen sebuah bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan hasil gunanya dalam mencapai tujuannya. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut:

A. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)

Menurut Julius (2014: 110-111), “semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka semakin besar pula pendapatan operasional

yang diperoleh oleh sebuah bank, inilah yang dapat meningkatkan kegiatan operasi yang dilakukan oleh suatu bank yang akan berakibat pada penurunan laba sebelum pajak bank yang dimana akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dalam suatu perbankan”. BOPO digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu bank dapat mengelola kegiatan operasionalnya dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional tersebut. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

1. Biaya operasional dimana terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.
2. Pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung yang berasal dari kegiatan usaha bank.

B. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai,dkk (2013: 482) *Fee Based Income Ratio* (FBIR) digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam usahanya meningkatkan pendapatan yang berasal dari jasa yang diberikan bank kepada nasabah selain dari pendapatan bunga dan provisi pinjaman bank. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat dimana laba akan meningkat maka ROE juga akan ikut meningkat. FBIR dapat dihitung dengan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

1. Pendapatan operasional diluar bank merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan selain kegiatan usahanya, terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, deviden, keuntungan penyertaan, *fee Based Income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan *derivative* serta pendapatan lainnya.

Penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengaruh LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, BOPO dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROE.

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE, hal tersebut dapat terjadi apabila kenaikan total kredit lebih besar dibanding total kenaikan dana pihak ke tiga yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan dibandingkan beban biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga jika laba atau pendapatan mengalami peningkatan maka ROE juga akan meningkat.
2. IPR (*Investing Policy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE, hal tersebut dapat terjadi apabila jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan suratberharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total

dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga akan mengalami peningkatan yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROE akan juga ikut meningkat.

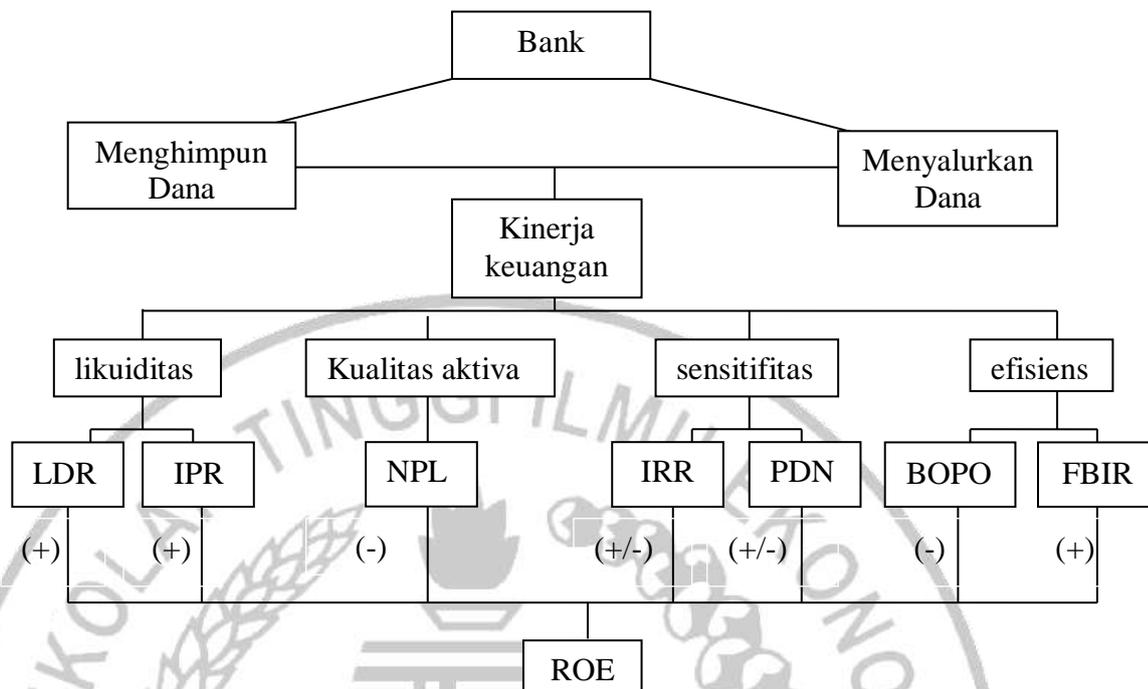
3. NPL (*Non Performing Loan*) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila jika NPL mengalami kenaikan maka peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan dari kredit yang diberikan, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan mengakibatkan penurunan laba sehingga ROE juga akan mengalami penurunan.
4. IRR (*Interest Rate Risk*) berpengaruh yang signifikan terhadap ROE, IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal tersebut dapat terjadi apabila IRR pada sebuah bank mengalami peningkatan, maka *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Pada saat suku bunga meningkat berarti kenaikan pendapatan bunga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan dan IRR terhadap ROE positif. Tetapi sebaliknya, apabila suku bunga turun penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun maka ROE pada bank juga akan ikut menurun dan IRR terhadap ROE negatif.
5. PDN (Posisi Devisa Netto) dapat berpengaruh yang signifikan terhadap ROE. PDN dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROE. Hal tersebut terjadi apabila PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan pada aset valas

yang lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas. Jika nilai tukar saat itu mengalami kenaikan artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROE juga akan meningkat. Hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya jika saat itu nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan yang menyebabkan ROE negatif.

6. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila beban yang digunakan untuk kegiatan operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan dari kegiatan operasional akibatnya terjadi penurunan laba dan ROE akan menurun.
7. FBIR (*Fee Base Income Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE. Jika FBIR naik artinya pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi dibandingkan total pendapatan operasional sehingga pendapatan laba lebih besar dibandingkan peningkatan beban dan mengakibatkan laba akan meningkat ROE pun juga akan meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, IRR, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

